

Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Sistem Blok di SMK Negeri 4 Kota Serang

Rizky Sabili Salam^{1*}, Ardhika Achmad Gustama², Wahyu Hidayat³, Faisal Haris⁴, Julian Muhammad Zaky⁵, Andika Cahya Febriawan⁶, Agus Gilang Hermawan⁷, Gelen Veranda Deanda⁸, Nur Alifah⁹, Putri Andini Maulana¹⁰, Elfriza Putri Indrayanti¹¹, Tiara Aprilia Kulsum¹², Atep Iman¹³

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 13}, Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

^{7, 8, 9, 10}, Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

^{11, 12}, Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

2284210044@untirta.ac.id¹, atepiman@untirta.ac.id¹³

Alamat : Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis : 2284210044@untirta.ac.id*

Abstract. Vocational education, especially in Vocational High Schools (SMK), has an important role in preparing competent and skilled human resources (HR) to meet the needs of the world of work. In facing the challenges of evolving technology, the block system is applied as a learning innovation to align education with industry needs. This system allows students to focus on mastering productive competencies through structured learning, such as Field Work Practices (PKL) and productive subjects. This research uses a descriptive qualitative method with observation and interviews to evaluate the implementation of the block system at SMK Negeri 4 Serang City. The results showed that the block system has great potential in improving students' confidence and competence, but obstacles such as limited facilities, schedules, and teacher training are still the main challenges. Efforts to overcome these obstacles include cooperation between schools, parents and industry, as well as increasing teacher capacity through training. With planned implementation and optimal support from all parties, the block system can contribute significantly to producing graduates who are competent, disciplined and ready to compete in the job market.

Keywords: System Blok, Vocational Education, Implementation of Learning

Abstrak. Pendidikan kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan terampil untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Dalam menghadapi tantangan teknologi yang terus berkembang, sistem blok diterapkan sebagai inovasi pembelajaran untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan industri. Sistem ini memungkinkan siswa fokus pada penguasaan kompetensi produktif melalui pembelajaran terstruktur, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan mata pelajaran produktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara untuk mengevaluasi implementasi sistem blok di SMK Negeri 4 Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem blok memiliki potensi besar dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi siswa, tetapi kendala seperti keterbatasan sarana, jadwal, dan pelatihan guru masih menjadi tantangan utama. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi kerja sama antara sekolah, orang tua, dan industri, serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan. Dengan implementasi yang terencana dan dukungan yang optimal dari semua pihak, sistem blok dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencetak lulusan yang kompeten, disiplin, dan siap bersaing di pasar kerja.

Kata kunci: Sistem Blok, Pendidikan Vokasi, Pelaksanaan Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Saat ini teknologi berkembang dengan sangat pesat sehingga diperlukan adanya pendidikan yang kompetitif untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan lembaga pendidikan yang berperan dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah, yaitu Sekolah Menengah kejuruan (SMK) (Gatiningsih & Suhartini, 2020). Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis untuk mendukung orientasi pembangunan nasional baik secara langsung, terutama dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Mawardi & Sutopo, 2019). Hal ini di pengaruhi oleh beberapa factor, termasuk tujuan, tenaga pengajar, peserta didik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana atau alat bantu belajar, serta lingkungan sekolah maupun masyarakat (Mukhlason et al., 2020).

Kurikulum adalah sebuah konsep suatu Pendidikan yang di rancang untuk secara terarah dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan. Kurikulum mencakup tujuan, isi, materi, serta pengalaman belajar yang disusun secara sistematis agar siswa dapat memperoleh bekal agar sesuai untuk masa depan (Febrina & Syafril, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 15 tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya agar siap untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya (Ixtiarto & Sutrisno, 2017). SMK merupakan jenjang Pendidikan menengah yang menitikberatkan pada suatu pengembangan sikap professional siswa serta mencetak tenaga kerja yang kompeten dan terampil untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja (Gatiningsih & Suhartini, 2020)

Pendidikan memiliki peran krusial sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui proses pendidikan, individu yang menjadi input akan diolah menjadi output yang siap kerja, cerdas, dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia yang unggul menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Sistem blok baru-baru ini telah diterapkan di beberapa SMK. Pada sistem ini, pembagian jadwal pembelajaran didasarkan pada jumlah akumulasi jam yang sudah ditentukan dalam silabus atau kurikulum, dengan ketentuan jumlah jam pembelajaran tidak boleh kurang dari yang sudah dirancang dalam kurikulum. Penentuan durasi jam untuk mata pelajaran produktif dilakukan dengan pendekatan pekerjaan yang berkesinambungan, yaitu menyesuaikan jumlah jam dengan pekerjaan yang harus diselesaikan sampai tuntas (Mawardi & Sutopo, 2019).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk individu menjadi pribadi yang produktif sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dari pendidikan adalah untuk

meningkatkan kemampuan intelektual, sikap, perilaku, dan pola pikir individu agar mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran adalah metode yang memiliki banyak aspek, dimana setiap pembelajaran melibatkan latihan dan tugas yang disesuaikan dengan zona belajar siswa. Proses ini memungkinkan terjadinya perubahan, terutama dalam pencapaian kompetensi siswa (Febrina & Syafril, 2022).

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di samping aspek tujuan, pendidik, peserta didik, metode dan lingkungan pendidikan (Arofah, 2016). Posisi strategis kurikulum dalam pendidikan bisa diumpamakan seperti pentingnya peran jantung dalam tubuh manusia. Kurikulum akan mengarahkan segenap aktivitas-aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Arifadi et al., 2022). Karena pentingnya kurikulum tersebut, maka kurikulum harus dipahami secara benar, sehingga dalam pengembangannya akan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu. Kurikulum merupakan pengejawantahan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi visi, misi dan tujuan pendidikan suatu bangsa, didalamnya terkandung sentral muatan- muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik (Azra, Azyumardi, 2002).

Dalam sebuah kurikulum setidaknya terdapat empat komponen penting, yakni komponen tujuan, isi, proses belajar-mengajar dan evaluasi. Komponen tujuan berkaitan dengan arah atau tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tujuan kurikulum dibedakan menjadi tiga klasifikasi, yakni aims, goals, dan objectives. Aims adalah pernyataan tujuan kurikulum pada tingkat nasional, sehingga dinyatakan sebagai tujuan pendidikan nasional (Iai et al., 2020). *Goals* adalah tujuan yang bersifat khusus dari aims yang lebih mengarah pada hasil yang ingin dicapai oleh sekolah. Sedangkan objectives adalah tujuan yang terdapat dalam pembelajaran atau tujuan instruksional setiap mata pelajaran.

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Latin Curriculum, semula berarti a running course, specially a chariot race course, dan terdapat pula dalam bahasa Perancis “*Courier*” artinya “*to run*” (Fitri, Agus Zaenul. 2013). Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan

materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum. Dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan.

Komponen kedua dari kurikulum adalah isi. Isi kurikulum adalah muatan-muatan yang dikandung dalam kurikulum yang tidak hanya berisikan satu atau dua muatan, akan tetapi multi konten di dalamnya. Biasanya isi kurikulum berisi tiga aspek, yakni pengetahuan, proses dan nilai (Sukmawati, 2021). Sedangkan komponen yang ketiga adalah aktivitas belajar. Komponen ini mempertimbangkan kegiatan peserta didik dan pendidikan dalam proses belajar-mengajar. Dan yang terakhir adalah komponen Evaluasi. Evaluasi merupakan tahap dimana pendidik melakukan penilaian terhadap proses yang dilakukan untuk mengetahui seberapa ketercapaian peserta didik dengan yang telah ditetapkan oleh kurikulum dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan (Sukmawati, 2021).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan yang disusun dan harus dilalui oleh peserta dalam rangkai mencapai tujuan pendidikan. Maka dalam kurikulum itu setidaknya mencakup adanya rencana, pengaturan tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta pengejawantahan dari rencana dan pengaturan yang sudah dilakukan itu.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Kota Serang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem blok di SMK adalah upaya strategis untuk menyelaraskan proses pendidikan dengan kebutuhan industri. Sistem ini berfokus pada pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh dan menanamkan budaya kerja industri yang terorganisir dan disiplin.

Meskipun demikian, keberhasilan sistem block sangat bergantung pada kesiapan sumber daya dan sumber daya. Hambatan utama yang harus segera diatasi termasuk keterbatasan alat praktik dan fasilitas pendukung. Selain itu, pelatihan guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka siap untuk mendukung sistem ini. Ini menunjukkan bahwa kerja sama dengan pihak luar, seperti industri dan lembaga pelatihan, sangat penting.

Untuk menjamin keberlanjutan program, sekolah harus menerapkan pendekatan yang melibatkan orang tua dan pemangku kepentingan eksternal. Hubungan dengan industri

diperlukan untuk memfasilitasi magang guru dan sinkronisasi kurikulum, sedangkan dukungan orang tua penting untuk membangun pemahaman tentang intensitas sistem block.

Secara keseluruhan, sistem blok memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK jika masalah yang ada dapat diatasi melalui kolaborasi yang efektif dan penyediaan fasilitas yang memadai. Tujuan sistem block dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan siap kerja dapat tercapai dengan implementasi yang terencana dan partisipasi aktif dari semua pihak.

Berdasarkan wawancara dengan Teno sebagai narasumber mengenai hal-hal penting tentang penerapan sistem blok di SMK:

a. Implementasi sistem blok

Sistem blok membantu siswa fokus pada kemampuan yang relevan dengan industri. Sebagai contoh, melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama satu semester atau membagi waktu antara mata pelajaran normatif dan produktif. Namun, ketersediaan sumber daya dan prasarana yang memadai sangat penting untuk keberhasilan implementasi.

b. Tujuan Utama sistem blok.

Tujuan dari sistem ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi siswa, khususnya dalam bidang kejuruan. Sistem ini juga memberikan kesempatan kepada guru produktif dan normatif untuk mengikuti pelatihan atau magang untuk meningkatkan kemampuan mereka.

c. Kendala dalam implementasi sistem blok

Keterbatasan sarana dan prasarana, yang harus sebanding dengan jumlah siswa, serta masalah penjadwalan dan kekurangan tenaga kerja, adalah masalah utama.

d. Persiapan dan adaptasi.

Pada titik ini, sistem blok belum diterapkan sepenuhnya karena kesiapan internal yang kurang. Kebutuhan akan bengkel yang tepat, sumber daya yang memadai, dan program khusus untuk guru yang tidak mengajar masih menjadi masalah.

e. Harapan terkait sistem blok

Sistem blok diharapkan dapat mendisiplinkan siswa, memupuk industri dan budaya yang positif, dan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan perusahaan. Untuk mencapai hal ini, sekolah dan organisasi eksternal harus bekerja sama.

f. Strategi untuk meningkatkan partisipasi

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Ini termasuk mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk mendapatkan dukungan;

meningkatkan pemahaman dan keterlibatan guru terhadap sistem blok; dan membangun hubungan kuat dengan industri untuk meningkatkan pembinaan dan kompetensi guru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Teknologi yang berkembang pesat menuntut pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk beradaptasi demi mencetak tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang terampil. Salah satu langkah inovatif adalah penerapan sistem blok, di mana pembelajaran difokuskan pada pengembangan kompetensi produktif siswa sesuai kebutuhan industri. Meskipun sistem blok memiliki tujuan meningkatkan kompetensi siswa dan mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana, fasilitas pendukung, dan pelatihan guru. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kerja sama yang kuat antara sekolah, orang tua, dan industri. Strategi seperti pelibatan orang tua, pelatihan guru, serta penguatan hubungan dengan dunia industri menjadi kunci keberhasilan sistem ini. Jika diterapkan dengan baik dan didukung oleh semua pihak, sistem blok di SMK memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas lulusan, menjadikannya tenaga kerja yang disiplin, kompeten, dan mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Arifadi, A., Billah, M. E. M. B., & Suwardi. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikn Dan Kajian Asjawa*, 8(1), 1–18.
- Arofah, E. F. (2016). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 15(2), 1–23.
- Febrina, D. F., & Syafril, E. P. E. (2022). Implementasi Kurikulum Berbasis Industri melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 650–656. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.361>
- Gatiningsih, W., & Suhartini, R. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran Teaching Factory DI SMK. *E-Journal*, 09(3), 128–136.
- Iai, S., Batang, N., Jambi, H., & Iai, P. (2020). Kurikulum Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Dalam Mempersiapkan Generasi Bangsa. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 76(01), 76–97.
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2017). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–96.

- Mawardi, I., & Sutopo. (2019). Evaluasi Penerapan Pembelajaran Sistem Blok (Imam Mawardi dan Sutopo) 127 EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF BLOCK SYSTEM LEARNING IN ENGINEERING DEPARTEMENT OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH PRAMBANAN. *Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 7(2), 127–134.
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). ANALISA INDIKATOR SMK PENYUMBANG PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah*, 7(1), 62–70.